

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KEUNTUNGAN DAN
PEMASARAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT IKAN
LELE (*Clarias sp.*) PADA UPR KELOMPOK DAN
UPR SWADAYA DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
ANDINI LADESA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

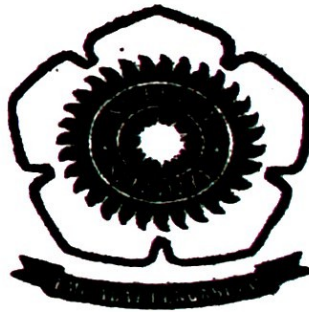
**INDRALAYA
2012**

S
634.974 07
And
a
2012
G.130771



**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KEUNTUNGAN DAN
PEMASARAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT IKAN
LELE (*Clarias sp.*) PADA UPR KELOMPOK DAN
UPR SWADAYA DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
ANDINI LADESA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

ANDINI LADESA. The Comparison Analysis of Profit Rate and Market system of Catfish (*Clarias sp.*) Hatchery's Group and Individual Hatchery in Palembang (supervised by **YULIUS dan DWI WULAN SARI**).

The purpose of this research were to (1) calculate the profit rate of hatchery's group and individual hatchery in Palembang city (2) calculate the marketing efficiency of baby catfish which consider to marketing channels, marketing margins, marketing cost and farmer's share at hatchery's group and individual hatchery in Palembang city (3) comparison the management system of hatchery's group and individual hatchery also related with the profit rate and marketing baby catfish in Palembang city.

The research was held in Palembang with May 2012. The method that used was survey method by directly come and interview farmer and marketting institution.

The profit rate earned by hatchery's group and individual hatchery respectively amounted 3,43 percent and 4,20 percent. The result of *Wilcoxon-Mann-Whitney* test showed that there were signifikan difference between hatchery's group and individual hatchery. The profit rate of hatchery's group more higher than profit rate of individual hatchery.

The rate of marketing efficiency baby catfish on hatchery's group more efficient than individual hatchery which consider to marketing channels, marketing margins, marketing cost and farmer's share. Average of marketing cost on hatchery's group more efficient than individual hatchery respectively amounted Rp

20,56 and Rp 19,14. Average of marketing margins on hatchery's group more efficient than individual hatchery respectively amounted Rp 56,13 and Rp 25,00. Average of farmer's share value hatchery's group more efficient than individual hatchery respectively amounted 69,17 percent and 84,52 percent.

The management system of hatchery's group better than individual hatchery, in hatchery's group marketing channels have been set up so that the sale price of baby catfish is equal among group members. Hatchery's group made production schedule arrangements between members of the group so that the supply of baby catfish is always available.

RINGKASAN

ANDINI LADESA. Analisis Komparatif Tingkat Keuntungan dan Pemasaran Unit Pembenuhan Rakyat Ikan Lele (*Clarias sp.*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Palembang (dibimbing oleh **YULIUS dan DWI WULAN SARI**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghitung tingkat keuntungan UPR Kelompok dan UPR Swadaya Benih Ikan Lele di Kota Palembang (2) Menghitung tingkat efisiensi pemasaran Benih Ikan Lele yang dilihat dari saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran, dan bagian yang diterima oleh petani (*farmer's share*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang (3) Membandingkan sistem pengelolaan UPR Kelompok dan UPR Swadaya dalam hubungannya dengan tingkat keuntungan dan pemasaran Benih Ikan Lele pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang.

Pengambilan data dilokasi penelitian ini dilaksanakan di Palembang pada bulan Mei 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada petani dan lembaga pemasaran.

Tingkat keuntungan yang diterima petani UPR Swadaya dan UPR Kelompok masing-masing 3,43 persen dan 4,20 persen. Hasil analisis uji *Wilcoxon-Mann-Whitney* menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keuntungan yang diperoleh UPR Swadaya dan UPR Kelompok, dimana tingkat keuntungan UPR Kelompok lebih tinggi daripada tingkat keuntungan UPR Swadaya.

Tingkat efisiensi pemasaran benih ikan lele UPR Kelompok lebih efisien daripada UPR Swadaya dilihat dari aspek saluran pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, dan *farmer's share*. Rata-rata biaya pemasaran pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok masing-masing adalah Rp 20,56 per ekor dan Rp 19,14 per ekor. Rata-rata margin pemasaran pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok masing-masing adalah Rp 56,13 dan Rp 25,00. Rata-rata nilai *farmer's share* pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok masing-masing adalah 69,17 persen dan 84,52 persen.

Sistem pengelolaan UPR Kelompok lebih baik daripada UPR Swadaya. Tingkat keuntungan yang diperoleh UPR Kelompok lebih besar daripada tingkat keuntungan UPR Swadaya, karena UPR Kelompok memperoleh faktor-faktor produksi lebih mudah dan murah daripada UPR Swadaya. Pada UPR Kelompok harga jual benih telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama, sedangkan UPR Swadaya berdasarkan tawar menawar dengan pedagang pengepul. Pemasaran UPR Kelompok lebih efisien daripada UPR Swadaya, karena pedagang pengepul UPR Swadaya mencari keuntungan yang besar, sedangkan pada UPR Kelompok pengepul hanya menjalankan kewajiban sesuai dengan kesepakatan bersama.

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KEUNTUNGAN DAN
PEMASARAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT IKAN
LELE (*Clarias sp.*) PADA UPR KELOMPOK DAN
UPR SWADAYA DI KOTA PALEMBANG**

Oleh

ANDINI LADESA

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

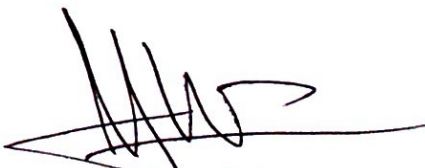
Skripsi

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KEUNTUNGAN DAN
PEMASARAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT IKAN
LELE (*Clarias sp.*) PADA UPR KELOMPOK DAN
UPR SWADAYA DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
ANDINI LADESA
05081004033**

**telah diterima sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Yulius, M.M.

Pembimbing II,



Dwi Wulan Sari, S.P. M.Si.

Indralaya, Desember 2012

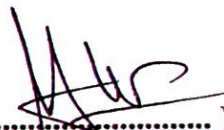




**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul "Analisis Komparatif Tingkat Keuntungan dan Pemasaran Unit Pembenihan Rakyat Ikan Lele (*Clarias sp.*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang" oleh Andini Ladesa telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 30 Nopember 2012.

Komisi Penguji

1. Ir. Yulius, M.M.	Ketua	()
2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	Sekretaris	()
3. Ir. Mirza Antoni, M.Si.	Anggota	()
4. Eka Mulyana, S.P., M.Si.	Anggota	()
5. Indri Januarti, S.P., M.Sc.	Anggota	()

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Pd.D.
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 1980010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah dan tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Desember 2012
Yang membuat pernyataan,



Andini Ladesa

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang tanggal 01 Desember 1990, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama Sugianto dan Elka Sarimanah.

Penulis menjalani pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Bayasari, Ciamis Jawa Barat, dan selesai pada tahun 2002. Penulis melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Jatinagara, Ciamis Jawa Barat, yang kemudian pindah pada tahun 2003 ke SMP Negeri 17 Palembang, dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2008 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Praktik lapangan yang berjudul "Budidaya dan Analisis Usahatani Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat serta karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Keuntungan dan Pemasaran Unit Pembenihan Rakyat Ikan Lele (*Clarias sp*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Palembang”. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua atas semua limpahan kasih sayang, dukungan dan perhatiannya serta semua hal terbaik yang telah diberikan kepada penulis.
2. Adik-adik penulis atas semua dukungan dan perhatiannya.
3. Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku pembimbing pertama dan Ibu Dwi wulan Sari, S.P., M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku ketua komisis penguji, Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. selaku sekretaris komisi pengusi, Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku penguji pertama, Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si. selaku penguji kedua serta Ibu Indri Januarti, S.P., M.Sc. selaku penguji ketiga yang telah banyak memberikan saran dan masukkan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial ekonomi Pertanian Unsri yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.

6. Teman-teman Agribisnis dan Penyuluhan Komunikasi Pertanian angkatan 2008.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Yanti Oktarina, Nur Fauziah, Rizki Ismiradjanti, Ayu Indirasari dan terkhusus Nurli Wasmita yang telah membantu dan memberi semangat pada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis Indah Kurnia Asi Lestari, Umi Kalsum, Melisa Destika, dan Richana Mayang Sari yang terus memberi dukungan dan semangat pada penulis
9. Keluarga besar H. Muchsin Harjasaputra dan keluarga besar H. Suprpto, untuk aki, nenek, mbah uti, mbah kung serta keluarga lainnya yang ada di Ciamis dan Palembang atas segala bentuk bantuan yang disampaikan kepada penulis
10. Buksi Rosilawati yang telah memberi banyak masukan selama penulis menjalani pendidikan, Umi Ningsih, Bulek Tri Ngaisah, Bulek Nuruh Jannah, dan Tante Marina yang terus memberi dukungan dan semangat pada penulis.
11. Bapak penyuluh, bapak petani dan semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diridhai Allah SWT.

Indralaya, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Ikan Lele	9
2. Konsepsi Pembenihan Ikan Lele	11
3. Konsepsi Usaha Pembenihan Rakyat	14
4. Konsepsi Harga	15
5. Konsepsi Biaya Produksi	15
6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	17
7. Konsepsi Pemasaran dan Saluran Pemasaran	18
8. Konsepsi Biaya dan Marjin Pemasaran	20
9. Konsepsi Efisiensi Pemasaran	22
10. Konsepsi Manajemen	24

	Halaman
B. Model Pendekatan	25
C. Hipotesis	27
D. Batasan-Batasan	29
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Penarikan Contoh	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data.....	33
IV. Hasil dan Pembahasan	38
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	38
2. Geografi dan Topografi.....	38
3. Keadaan Penduduk.....	39
B. Identitas Petani Contoh	40
C. Aspek Usaha Pembenihan Rakyat.....	42
D. Aspek UPR Swadaya dan UPR Kelompok.....	44
E. Identitas Pedagang.....	44
F. Tingkat Keuntungan UPR Swadaya dan UPR Kelompok	45
1. Biaya Total Produksi.....	45
2. Produksi Benih Ikan Lele.....	48
3. Penerimaan dan Keuntungan.....	49

	Halaman
G. Tingkat Efisiensi Pemasaran Benih Ikan Lele	52
1. Saluran Pemasaran.....	52
2. Biaya Pemasaran	54
3. Marjin Pemasaran.....	55
4. <i>Farmer's Share</i>	57
H. Sistem Pengelolaan UPR Swadaya dan UPR Kelompok.....	59
I. Analisis Tingkat Keuntungan.....	60
V. Kesimpulan dan Saran.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Ikan di Kota Palembang Tahun 2010	2
2. Rumah Tangga Perikanan Kota Palembang Tahun 2010	4
3. Jumlah Petani Contoh	32
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Kota Palembang, 2011....	39
5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Umur di Kota Palembang, 2011	41
6. Karakteristik Petani Contoh Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palembang, 2011	42
7. Rata-rata Biaya Total Produksi yang Dikeluarkan UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	48
8. Rata-rata Hasil Produksi Benih Ikan Lele pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	49
9. Rata-rata Penerimaan UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	50
10. Rata-rata Keuntungan dan Tingkat Keuntungan UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	51
11. Biaya Pemasaran pada Saluran Pemasaran Benih Ikan Lele di Palembang, 2011	54
12. Rata-rata Margin Pemasaran Benih Ikan Lele pada Lembaga Pemasaran UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011 ...	56
13. <i>Farmer's Share</i> Penjualan Benih Ikan Lele UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	57
14. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat efisiensi Pemasaran pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok di Palembang, 2011	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatis	26
2. Saluran Pemasaran Benih Ikan Lele pada UPR Swadaya dan UPR Kelompok.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Administrasi Kota Palembang.....	65
2. Identitas Petani Sampel UPR Swadaya di Palembang, 2011	66
3. Identitas Petani Sampel UPR Kelompok di Palembang, 2011	67
4. Identitas Pedagang Pengepul UPR Swadaya di Palembang, 2011	68
5. Biaya Penyusutan Bak Semen, Bak Terpal, dan Waring pada UPR Swadaya di Palembang, 2011	69
6. Biaya Penyusutan Bak Semen, Bak Terpal, dan Waring pada UPR Kelompok di Palembang, 2011	70
7. Biaya Penyusutan Alat yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	71
8. Biaya Penyusutan Alat yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	74
9. Biaya Indukan pada UPR Swadaya di Palembang, 2011	77
10. Biaya Indukan pada UPR Kelompok di Palembang, 2011	78
11. Biaya Penyusutan Alat dan Indukan yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	79
12. Biaya Penyusutan Alat dan Indukan yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	81
13. Tenaga Kerja dan Listrik yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	83
14. Tenaga Kerja dan Listrik yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	84
15. Obat yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	85
16. Obat yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	86

14. Tenaga Kerja dan Listrik yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	84
15. Obat yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	85
16. Obat yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	86
17. Pakan yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	87
18. Pakan yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	88
19. Total Biaya Produksi yang Digunakan UPR Swadaya di Palembang, 2011	89
20. Total Biaya Produksi yang Digunakan UPR Kelompok di Palembang, 2011	90
21. Produksi Benih Ikan Lele pada UPR Swadaya di Palembang, 2011	91
22. Produksi Benih Ikan Lele pada UPR Kelompok di Palembang, 2011 ..	92
23. Penerimaan UPR Swadaya di Palembang, 2011	93
24. Penerimaan UPR Kelompok di Palembang, 2011	94
25. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan UPR Swadaya di Palembang, 2011	95
26. Pendapatan dan tingkat Keuntungan UPR Kelompok di Palembang, 2011	96
27. Saluran Pemasaran UPR Swadaya di Palembang, 2011	97
28. Saluran Pemasaran UPR Kelompok di Palembang, 2011	98
29. Biaya Penyusutan Alat Pemasaran untuk Benih yang Dijual dan Biaya Pemasaran untuk 10.000 Benih Ikan Lele UPR Swadaya yang Menjual Langsung pada Konsumen di Palembang, 2011	99

30. Biaya Penyusutan Alat dan Biaya Pemasaran per Ekor Benih Ikan Lele pada UPR Swadaya yang Menjual Langsung ke Konsumen di Palembang, 2011	100
31. Biaya Penyusutan Alat pada Pedagang Pengepul 1 UPR Swadaya di Palembang	101
32. Biaya Pemasaran pada Pedagang Pengepul 1 UPR Swadaya di Palembang, 2011	102
33. Biaya Penyusutan Alat pada Pedagang Pengepul 2 UPR Swadaya di Palembang	103
34. Biaya Pemasaran pada Pedagang Pengepul 2 UPR Swadaya di Palembang, 2011	104
35. Biaya Penyusutan Alat pada Pedagang Pengepul 3 UPR Swadaya di Palembang	105
36. Biaya Pemasaran pada Pedagang Pengepul 3 UPR Swadaya di Palembang, 2011	106
37. Biaya Penyusutan Alat pada Pengepul Kelompok 1 di Palembang, 2011	107
38. Biaya Pemasaran pada Pengepul Kelompok 1 UPR Kelompok di Palembang, 2011	108
39. Biaya Penyusutan Alat pada Pengepul Kelompok 2 di Palembang, 2011	109
40. Biaya Pemasaran pada Pengepul Kelompok 2 UPR Kelompok di Palembang, 2011	110

41. Marjin Pemasaran pada Pedagang Pengepul UPR Swadaya di Palembang, 2011	111
42. Marjin Pemasaran pada Pengepul Kelompok UPR Kelompok di Palembang, 2011	112
43. Keuntungan Pemasaran yang Diperoleh Pedagang Pengepul UPR Swadaya di Palembang, 2011	113
44. Keuntungan Pemasaran yang Diperoleh Pengepul Kelompok UPR Kelompok di Palembang, 2011	114
45. Nilai <i>Farmer's Share</i> UPR Swadaya di Palembang, 2011	115
46. Nilai <i>Farmer's Share</i> UPR Kelompok di Palembang, 2011	116
47. Hasil Uji <i>Wilcoxon-Mann-Whitney</i> Tingkat keuntungan.....	117



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, serta sub sektor pertanian budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Badan Pusat Statistika Sumatera Selatan menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan melebihi sektor Pertanian lainnya, karena pertumbuhan pada 2007-2010 mencapai 27,3 persen per tahun. Pada triwulan III tahun 2011, kontribusi PDB Perikanan terhadap PDB sektor Pertanian mencapai 19,85 persen atau berada pada urutan kedua setelah bahan makanan (Burhani, 2012).

Menurut Khairuman dan Amri (2011), produksi perikanan Indonesia tahun 2010 mencapai 10,83 juta ton atau naik 10,29 persen dibandingkan dengan tahun 2009 sebanyak 9,82 juta ton. Sampai tahun 2014 produksi ikan ditargetkan mencapai 22,39 juta ton dan sekitar 16,89 juta ton di antaranya merupakan hasil budidaya. Target ini juga sejalan dengan terus meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat. Ikan lele termasuk komoditas yang dapat dipelihara pada lahan terbatas di kawasan marginal, dan hemat air (Mahyuddin, 2008). Tumbuh dan berkembangnya usaha budidaya ikan lele tidak lepas dari program pemerintahan yang mencanangkan Indonesia sebagai produsen terbesar ikan konsumsi atau hasil budidaya dunia tahun 2015 (Khairuman dan Amri, 2011). Salah satu faktor produksi

dalam usaha budidaya ikan lele adalah benih ikan lele, sehingga dengan semakin berkembangnya usaha budidaya ikan lele maka semakin berkembang pula usaha pembenihan ikan lele.

Menurut Badan Pusat Statistika, Sumatera Selatan merupakan salah satu Propinsi di Sumatera yang banyak menghasilkan ikan budidaya yaitu 192.346 ton atau sebesar 36,25 persen dari jumlah total produksi ikan di Pulau Sumatera pada tahun 2010. Kota Palembang merupakan Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan yang banyak menghasilkan produksi ikan. Produksi ikan di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi ikan di Kota Palembang tahun 2010

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)
1.	Mas	38,7
2.	Tawes	-
3.	Mujair	-
4.	Patin	3.096,6
5.	Nila	1.187,0
6.	Lele	209,7
7.	Sepat Siam	28,6
8.	Tembakang	39,4
9.	Gurame	434,8
10.	Lainnya	672,4
Jumlah		5.707,2

Sumber : Badan Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2010

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi ikan di Kota Palembang pada tahun 2010 adalah sebesar 570,72 ton. Produksi ikan paling banyak adalah patin dengan jumlah 3.096,6 ton serta produksi ikan yang terkecil adalah

sepat siam dengan jumlah 28,6 ton. Walaupun produksi ikan patin di Kota Palembang lebih besar daripada jenis ikan lainnya, tetapi belum ada usaha yang melakukan kegiatan pembenihan ikan patin di Kota Palembang. Usaha pembenihan di Kota Palembang yang ada adalah usaha pembenihan ikan lele.

Perkembangan budidaya ikan semakin maju, sehingga semakin banyak yang melakukan pembudidayaan ikan termasuk ikan lele yang mudah dibudidayakan. Pembudidayaan ikan lele dapat dilakukan di berbagai tempat, ada yang melakukan budidaya ikan lele di sungai dengan menggunakan kerambah apung, ada pula yang membuat tambak ataupun kolam. Semakin banyak yang tertarik dengan budidaya ikan lele maka semakin banyak yang melakukan pembudidayaan ikan lele walaupun tidak memiliki kolam, sehingga ada petani pembudidaya ikan lele yang menggunakan kolam terpal atau kolam gantung sebagai sarana untuk budidaya ikan lele. Ikan lele pun dapat dibudidayakan di halaman rumah dengan menggunakan bak terpal ataupun bak semen.

Pembudidayaan ikan semakin banyak dilakukan oleh rumah tangga di Kota Palembang, termasuk salah satunya ikan lele. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata rumah tangga perikanan di Kota Palembang pada tahun 2010 adalah sebesar 124 KK. Ikan yang dibudidayakan beraneka ragam diantaranya adalah patin, nila, dan lainnya, namun yang sedang menjadi tren dikalangan petani pembudidaya ikan adalah budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele banyak digemari karena ikan lele dapat cepat dipanen daripada jenis ikan yang lain, ikan lele pun mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan. Semakin banyak yang melakukan pembudidayaan ikan lele maka akan semakin banyak yang

membutuhkan benih ikan lele. Rumah Tangga Perikanan di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rumah tangga perikanan Kota Palembang tahun 2010

No	Kecamatan	Budidaya Kolam dan Kerambah (KK)
1.	Ilir Barat II	70
2.	Gandus	335
3.	Seberang Ulu I	54
4.	Kertapati	160
5.	Seberang Ulu II	133
6.	Plaju	198
7.	Ilir Barat I	145
8.	Bukit Kecil	30
9.	Ilir Timur I	125
10.	Kemuning	65
11.	Ilir Timur II	110
12.	Kalidoni	105
13.	Sako	108
14.	Sematang Borang	85
15.	Sukarami	147
16.	Alang-alang Lcbar	110
Jumlah		1.980

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2010

Salah satu faktor produksi utama dalam melakukan pembudidayaan ikan adalah benih ikan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Palembang, produksi benih ikan lele di Balai Benih Ikan Palembang pada tahun 2009 hanya sebanyak 47.400 ekor. Hal tersebut tentu tidak mencukupi kebutuhan benih di Kota Palembang. Pada awalnya pembudidaya ikan lele mendatangkan benih ikan lele dari luar Kota Palembang, akan tetapi karena biaya dan juga resiko kematian

benih ikan lele yang tinggi saat pengangkutan benih, maka ada petani yang mengkhususkan melakukan pembenihan dan menjualnya kepada petani pembudidaya lainnya. Hal tersebut menimbulkan terbentuknya Unit Pembenihan Rakyat atau UPR, merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan petani dalam rangka menghasilkan benih ikan. Daerah Kota Palembang sendiri, UPR yang ada hanya dapat menghasilkan benih ikan lele saja, sedangkan benih ikan lainnya didatangkan dari luar Kota Palembang.

Secara teknis ekonomi Unit Pembenihan Rakyat ikan lele merupakan usaha agribisnis yang termasuk dalam sub sektor hulu (*off-farm agribusiness*), yaitu kegiatan usaha ekonomi yang menghasilkan sarana produksi bagi pertanian maupun usaha agribisnis lainnya (Darius, 2010). UPR di Kota Palembang terdiri dari UPR Kelompok dan UPR Swadaya. UPR Kelompok adalah usaha pembenihan rakyat yang melakukan kegiatan secara berkelompok, sedangkan UPR Swadaya adalah usaha pembenihan rakyat yang dilakukan secara individu.

UPR Kelompok terbentuk karena adanya kemauan dari petani pembenih untuk membentuk kelompok atas saran dari pemerintah melalui penyuluh. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No 273 tahun 2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, UPR Kelompok dibentuk dengan tujuan agar para petani dapat dengan mudah mendapatkan sarana produksi, memasarkan hasil pembenihannya serta untuk menghindari persaingan tidak sempurna yang terjadi antar UPR Swadaya. Selain itu, UPR Kelompok dapat menjadi sarana belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan

berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Untuk memproduksi benih ikan lele, petani membutuhkan berbagai sarana produksi. Apabila benih ikan di panen terlalu lama maka akan ada tambahan biaya produksi untuk pakan. Oleh karena itu, diperlukan penetapan waktu panen yang serentak agar kebutuhan benih ikan lele dapat terpenuhi dan terkontrol jumlahnya. Pada UPR Kelompok terdapat penetapan waktu panen untuk setiap anggotanya, sedangkan UPR Swadaya tidak ada penetapan waktu. Sistem pengelolaan antara UPR Kelompok tentunya akan memiliki perbedaan dengan UPR Swadaya. Oleh karena itu, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh UPR Kelompok dan UPR Swadaya pun akan berbeda.

Menurut Daniel (2004) tanpa adanya tataniaga hasil pertanian, maka pertanian tidak akan bergerak (statis) dan tidak akan pernah maju, selain hanya dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani saja. Barang ekonomi akan mempunyai nilai bila ia berada di tempat yang diinginkan konsumen, pada waktu tertentu (bisa setiap waktu), dengan bentuk yang diinginkan konsumen serta harga yang sesuai atau terjangkau oleh konsumen. Apabila letak tempat usaha jauh dari jangkauan, maka petani akan kesulitan dalam memasarkan produksinya.

Hasil pembenihan ikan lele dari petani pun perlu dipasarkan agar benih sampai ke konsumen. Benih pun harus dipastikan ketepatan waktu pemasaran agar sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan konsumen serta untuk menghindari kelebihan jumlah benih ikan lele dipasaran yang dapat mengakibatkan harga benih menurun. Pemasaran ikan lele pun biasanya melalui pengepul atau lembaga pemasaran lainnya yang akan menampung dan menyalurkan benih ikan lele. Untuk UPR Kelompok

hasil produksi ikan lele tiap anggota akan dipasarkan melalui lembaga pemasaran yang dibentuk oleh kelompok itu sendiri. UPR Swadaya akan memasarkan hasilnya sendiri baik melalui pedagang pengepul maupun langsung ke konsumen.

Pembentukan kelompok tani merupakan salah satu program dari pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, masih ada petani yang tidak mau membentuk kelompok. Oleh karena itu, perlu adanya suatu analisis perbedaan tingkat keuntungan, pemasaran, serta sistem pengelolaan benih ikan lele pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang. Melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat keuntungan dan pemasaran serta sistem pengelolaan UPR Kelompok dengan UPR Swadaya Benih Ikan Lele di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat keuntungan UPR Kelompok dan UPR Swadaya benih ikan lele di Kota Palembang ?
2. Berapa besar tingkat efisiensi pemasaran benih ikan lele yang dilihat dari saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran, serta bagian yang diterima oleh petani (*farmer's share*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang ?
3. Bagaimana sistem pengelolaan UPR Kelompok maupun UPR Swadaya dalam hubungannya dengan tingkat keuntungan dan pemasaran benih ikan lele pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat keuntungan UPR Kelompok dan UPR Swadaya benih ikan lele di Kota Palembang.
2. Menghitung tingkat efisiensi pemasaran benih ikan lele yang dilihat dari saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran, dan bagian yang diterima oleh petani (*farmer's share*) pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang.
3. Membandingkan sistem pengelolaan UPR Kelompok dan UPR Swadaya dalam hubungannya dengan tingkat keuntungan dan pemasaran benih ikan lele pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan dan pemasaran Benih Ikan Lele pada UPR Kelompok dan UPR Swadaya di Kota Palembang. Dan juga dapat berguna sebagai tambahan pustaka bagi pembaca dan peneliti sejenis, serta pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani maupun instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik kota Palembang. 2011. Statistik Daerah Kota Palembang Tahun 2011. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Selatan. 2011. Produksi Ikan di Kota Palembang Tahun 2010. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Selatan. 2011. Rumah Tangga Perikanan Kota Palembang Tahun 2010. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darius. 2010. Subsistem Agribisnis. (Online). (<http://www.agribisnis.blogspot.com> diakses pada 20 Maret 2012).
- Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2010. Data Produksi Benih Ikan Tahun 2009. DPPK Kota Palembang. Palembang.
- Dwijayanti, R. 2011. Kemitraan antara Petani Tebu rakyat Kerjasama Usahatani (TRKSU) dan Petani Tebu Rakyat Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Candi Baru di Kecamatan Candi Sidoarjo. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur. (Online). (<http://www.eprints.upnjatim.ac.id>, diakses pada 24 april 2012).
- Firdaus, M. 2007. Manajemen Agribisnis. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunawan, S. 2009. Kiat Sukses Budidaya Lele di Lahan Sempit. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Khairuman dan K. Amri. 2011. Pembenuhan Lele 21 Hari Balik Modal. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Limbong, W.H. dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor (Tidak diplublikasikan).
- Machfuz, M. dan Sigit. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Andi. Yogyakarta.
- Mahyuddin, K. 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Mang, M.F. 2000. Analisis Pelaksanaan Pola Kemitraan pada Usaha Budidaya Tambak Udang (Studi Kasus pada PT. Banggai Sentral Shrimp di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah). Tesis pada Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Online). (<http://www.repository.mb.ipb.ac.id>, diakses pada 26 April 2012).
- Mulyono, S. 2006. Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Ketiga). LPFE-UI. Jakarta.
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi Nasional. Jakarta.
- Najiyati, S. 2009. Memilihara Lele Dumbo di Kolam Taman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prabowo.2007. Budidaya Lele.(Online). (<http://www.teknis-budidaya.blogspot.com>, diakses pada 18 Maret 2012).
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saleh, S. 1986. Statistika Nonparametrik. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2007. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sprent, P. 1991. Metode Statistika Nonparametrik Terapan. UI-Press. Jakarta
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyatna, Wahyuni dan Rusastra.2006. Analisis Kelembagaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging: Studi Kasus di Propinsi Bali. Jurnal pada Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah, Bogor. (Online). (<http://www.peternakan.litbang.deptan.go.id>, diakses pada 25 April 2012).
- Suyanto, S.R. 2007. Budidaya Ikan Lele Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Walpole, R.E. 1988. Pengantar Statistika. PT. Gramedia. Jakarta
- Widiyanti, N. 1991. Manajemen Koperasi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.